

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan ide-ide abstrak beserta simbol-simbol yang tersusun secara hirarki dan memerlukan penalaran deduktif, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Hal ini dijelaskan didalam kurikulum matematika SD/MI bahwa Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas¹.

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah “agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien”². Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran matematika tersebut. Sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang matematika

¹ Kurikulum Matematika SD, (Jakarta, Depdiknas, 2003) : 1. 2

² Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI, (Jakarta, Depdiknas, 2007) : 6. 4

yang dipelajarinya.

Dengan mengetahui tujuan pembelajaran matematika tersebut diharapkan sebagai guru dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan. Sebagai tindak lanjutnya sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperlukan suatu pemahaman konsep-konsep dalam matematika itu. Namun tentunya pemahaman konsep tersebut harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sehingga dapat diharapkan membantu proses pembelajaran matematika di sekolah.

Sampai sekarang banyak siswa MI Miksyaful Ulum Beratwetan, jutamanya siswa kelas II beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, karena membutuhkan nalar yang tinggi dari pemahamannya,³ begitu pula bagi Guru Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan (Ibu Susmiatun, S.Pd) beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit karena membutuhkan metode mengajar yang susah dilaksanakan oleh guru, juga harus menyediakan berbagai alat peraga sesuai dengan materi, sehingga pada akhirnya guru-guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran⁴. dikatakan pula bahwa beliau dalam mengajarkan matematika tersebut kurang memiliki bekal dan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh seorang pengajar, sehingga dalam mengajarkan

³ Hasil wawancara dengan siswa MI Miksyaful Ulum kelas 1-6 pada Bulan Januari 2015

⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas II, Ibu Susmiatun, S.Pd, Bulan Januari 2015.

perkalian kelas II beliau selalu mengajarkannya dengan tabel atau daftar perkalian serta hafalan perkalian bilangan 1 sampai 10.

Adapun respon siswa dalam pembelajaran matematika materi perkalian tersebut tidak menunjukkan respon yang baik. Kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan pelajarannya lagi tapi cenderung malas, mengantuk bahkan ada yang saling mengganggu antar teman.⁵

Dalam pembelajaran matematika di MI Miksyaful Ulum selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu matapelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Dengan adanya hal seperti itu sangat berakibat buruk bagi pembelajaran matematika kedepan, pemahaman konsep perkalian pun menjadi rendah sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Hal tersebut itulah yang dialami siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas II tersebut pada Kompetensi Dasar Perkalian Dua Bilangan dan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 65 dari skor

⁵Hasil wawancara dengan Guru Kelas II, Ibu Susmiatun, S.Pd, Bulan Januari 2015.

skala 100⁶. Pada kenyataannya hasil belajar perkalian yang dicapai rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentasi 22 siswa kelas II yang memperoleh nilai tuntas adalah 36%, yaitu hanya 8siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 14 siswa lainnya nilainya dibawah KKM⁷.

Temuan inilah yang kemudian mendasari kami untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

Untuk mengatasi masalah pemahaman konsep perkalian dalam matematika tersebut maka sebaiknya guru memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bukan menyeramkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka pada penelitian ini ditekankan upaya untuk melihat hasil penerapan Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya pemahaman konsep khususnya operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematikanya akan meningkat.

Pendekatan PMRI adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi dalam

⁶Dokumen KTSP MI Miksyaful Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015, KKM.

⁷Dokumen Guru Kelas II MI Miksyaful Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015, Daftar Nilai.

pembentukan konsep dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut. PMRI biasa dikatakan suatu pembelajaran matematika yang berdasarkan pada hal-hal nyata atau real bagi siswa dan mengacu pada konstruktivis sosial. Pendekatan pembelajaran matematika ini berdasarkan pandangan konstruktivistik, yaitu proses belajar matematika yang member keleluasaan kepada siswa yang mengkonstruksi konsep-konsep matematika melalui konteks (contextual problem). Konteks yang diterjemahkan siswa kedalam model-model matematika sebagai jembatan untuk menghantarkan siswa sampai memahami konsep-konsep formal.⁸

Dengan PMRI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi berbagai konsep matematika, sehingga siswa mempunyai pengertian kuat tentang konsep-konsep matematika. Dan agar siswa kelas II MI MI Miksyaful Ulum Beratwetan mempunyai pemahaman konsep perkalian yang optimal, maka Penelitian Tindakan Kelas ini laksanakan dengan judul “Peningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan PMRI Bagi Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

⁸Nyimas Aisyah. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD, (Jakarta, Depdiknas, 2007) : 73

1. Bagaimanakah peningkatkan pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika dengan Pendekatan PMRI Bagi Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015?.
2. Bagaimana pendekatan PMRI dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematikabagi siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015?.

C. Tindakan Yang Dipilih

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan tindakan yang sekiranya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul. Adapun tindakan yang kami pilih adalah dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan ini akan merubah sudut pandang siswa dan guru terhadap matematika yang abstrak itu ternyata dapat dipahami dari hal-hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran matematika terasa lebih bermakna. Dengan demikian maka pemahaman konsep perkalian dapat lebih baik atau lebih meningkat.

Berkenaan dengan hal tersebut, tentunya tindakan ini tersusun dengan perencanaan yang baik, *action* yang tepat, observasi dan refleksi dalam setiap siklusnya. Sehingga dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), dapat meningkatkan

pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) bagi siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi siswa dan guru kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam pembelajaran perkalian melalui penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

E. Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan terarah, maka kami membatasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep perkalian yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah materi pembelajaran operasi hitung perkalian pada mata pelajaran matematika kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Pendekatan PMRI / Pendidikan Matematika Realistik Indonesia adalah pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi dalam pembentukan konsep dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut. Atau biasa dikatakan suatu pembelajaran matematika yang berdasarkan pada hal-hal nyata atau real bagi siswa dan mengacu pada konstruktivis sosial.

F. Signifikansi Penelitian

Secara teori, signifikansi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan keilmuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan/pembelajaran matematika, khususnya yang bersangkutan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia.
2. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

Sedangkan secara praktis, signifikansi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Meningkatnya kemampuan pemahaman konsep perkalian bagi siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Siswa mendapat pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
3. Memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam

pembelajaran, khususnya bagi siswa kelas rendah membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan rasa senang pada siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa pada pembelajaran matematika.

4. Meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran matematika khususnya dalam menghitung perkalian dengan menggunakan pendekatan PMRI, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa yang optimal.
5. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif, sekolah memiliki sumber daya manusia yang profesional.